



Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan Pasien dengan Tingkan Kecemasan Keluarga Pasien di IGD RSI Sultan Agung Semarang

Norfita Ashari^{*1}, Erna Melastuti², Ahmad Ikhlusal Amal³

^{1,2,3} Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

norfita1108@gmail.com¹, erna@unissula.ac.id²

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis : norfita1108@gmail.com*

Abstract. *Patients who come to the emergency room will be triaged. Categorization of patients based on triage often causes anxiety in the patient's family. Anxiety is a psychological condition of a person with fear accompanied by physical complaints. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of patient emergency with the level of anxiety of the patient's family in the emergency room of RSI sultan agung Semarang. This study is a type of quantitative research with correlational research design and cross sectional method. Data collection was done with a questionnaire with a total of 300 respondents with accidental sampling technique. The data obtained is statistically processed using the sommers test. Based on the analysis obtained, 41 respondents in ATS 2 experienced very severe anxiety, 63 respondents in ATS 3 experienced severe anxiety, 47 respondents in ATS 4 experienced moderate anxiety, 10 respondents in ATS 5 experienced mild anxiety. The results of the sommers test showed a p value of 0.00, meaning that there was a relationship between the level of emergency of the patient and the level of anxiety of the patient's family in the emergency room of RSI sultan agung Semarang.*

Keywords: *Anxiety, Emergency Room, Triage.*

Abstrak. Pasien yang datang ke IGD akan dilakukan triase. Pengkategorian pasien berdasarkan triase seringkali menimbulkan kecemasan pada keluarga pasien. Kecemasan merupakan kondisi psikologis seseorang dengan rasa takut disertai keluhan fisik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kegawatdaruratan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RSI sultan agung semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan metode *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dengan jumlah respondenn 300 dengan teknik *aksidental sampling*. Data yang didapat diolah secara statistic menggunakan uji *sommers*. Berdasarkan analisa yang diperoleh sebanyak 41 responden berada pada ATS 2 mengalami cemas sangat berat, 63 responden pada ATS 3 cemas berat, 47 responden pada ATS 4 cemas sedang, 10 responden pada ATS 5 cemas ringan. Hasil uji *sommers* menunjukkan hasil *p value* 0,00 artinya ada hubungan tingkat kegawatdaruratan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RSI sultan agung semarang.

Kata kunci: Kecemasan, IGD, Triase,

1. LATAR BELAKANG

Instalasi gawat darurat menjadi tempat pertama untuk menangani kasus dengan kegawatdaruratan di rumah sakit (Fakhrizal et al., 2020) Gawat adalah suatu kondisi mengancam jiwa atau nyawa sedangkan darurat yaitu keadaan yang harus dilakukan tindakan segera agar pasien tertangani dengan baik (Akhirul & Fitriana, 2020). Pasien yang masuk ke IGD dapat disebabkan karena cedera/trauma, penyakit infeksi, dan penyakit kronik (Wang et al., 2020). Jumlah pasien masuk IGD diseluruh rumah sakit di dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu kurang lebih 30% (Risa Afifah, Hyang Wreksagung, 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengatakan bahwa jumlah pasien masuk ke IGD pada tahun

2020 adalah 16.712.000 (Kemenkes RI, 2020). Pasien yang datang ke IGD RSI Sultan Agung Semarang pada Bulan Juni sampai Agustus 2024 mencapai 1.200 pasien.

Menurut Permenkes RI No.47/2018 mengenai pelayanan kegawatdaruratan dijelaskan bahwa pasien yang datang ke IGD di RS akan melalui penilaian (Triase). Triase adalah sistem penentuan urutan pelayanan pasien yang didasarkan pada seberapa mendesak kondisi medis yang mereka alami, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pasien dengan kebutuhan paling kritis mendapatkan perhatian pertama. Tujuan dari triase adalah untuk mengelompokkan kondisi pasien menurut tingkat keparahan darurat yang dialami. IGD RSI Sultan Agung Semarang menggunakan triase *Australasian Triage Scale (ATS)* untuk mengkategorikan kondisi pasien. Sistem triase *Australasian Triage Scale (ATS)* di IGD RSI Sultan Agung Semarang dikategorikan menjadi 5 yaitu ATS 1 pasien Resusitasi, ATS 2 pasien emergency, ATS 3 pasien urgent, ATS 4 pasien less urgent dan ATS 5 Pasien non urgent (Normalinda, 2019).

Keadaan gawat darurat di unit IGD kerap kali membangkitkan emosi negatif seperti ketakutan dan kecemasan, bukan hanya pada diri pasien, tetapi juga pada sanak keluarga yang mendampingi (Amiman & Katuuk, 2019). Kecemasan sendiri adalah suatu kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan khawatir berlebihan, rasa takut yang mencekam, dan kegelisahan yang seringkali termanifestasi dalam gejala fisik (Muyasaroh, 2020). Perlu digarisbawahi bahwa sepanjang masa perawatan, perasaan cemas ini dapat menghantui baik pasien maupun keluarga yang setia menemani (Amiman & Katuuk, 2019). Kecemasan pada keluarga sering kali terlihat melalui perilaku seperti tampak gelisah, sering bertanya, gugup, atau mondar-mandir. Perasaan cemas ini biasanya muncul setelah menerima informasi mengenai kondisi pasien (Purwacaraka et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Merliyanti et al., 2023) yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Keluarga Pasien di IGD”, ditemukan bahwa dari 21 responden (46,7%) yang termasuk dalam kategori triase gawat darurat, mereka mengalami kecemasan yang berat. Sementara itu, sebanyak 41 orang (77,4%) keluarga pasien dengan kategori triase tidak gawat darurat melaporkan mengalami kecemasan yang ringan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arnika et al., 2020) dengan judul “Hubungan Triase Pasien dengan Kondisi Psikologis Keluarga di Instalasi Gawat Darurat” menunjukkan bahwa “Dari 30 responden, 16 pasien (53,3%) termasuk dalam kategori triase zona hijau.”. Sementara itu, 13 keluarga pasien (43,3%) menunjukkan tingkat kecemasan yang sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Huzaifah et al., 2022) dengan judul "Tingkat Kecemasan Keluarga Terhadap Status Kesehatan Pasien di IGD" menunjukkan bahwa “Dari

107 keluarga pasien yang ada di IGD RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, 53 orang (49,5%) mengalami kecemasan berat, 31 orang (29%) mengalami kecemasan sedang, 17 orang (15,9%) mengalami kecemasan ringan, dan 6 orang (5,6%) tidak merasakan kecemasan sama sekali.”. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga pasien berada pada tingkat kecemasan yang berat yang mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat kecemasan keluarga dengan kondisi kesehatan pasien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menganalisis data secara kuantitatif dengan desain korelasional dan metode *cross-sectional*. Keluarga pasien yang dirawat di ruang IGD RSI Sultan Agung Semarang akan menjadi subjek penelitian. Data akan dikumpulkan dari catatan 1.200 pasien yang tercatat selama periode Juni hingga Agustus 2024.

Penelitian ini akan menggunakan teknik aksidental sampling dalam pengambilan sampel. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah: bersedia menjadi responden atau subjek penelitian, mendampingi pasien di Instalasi Gawat Darurat, serta memiliki kesadaran penuh dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup individu yang bukan keluarga pasien dan keluarga yang mendampingi pasien dalam kondisi resusitasi atau ATS 1. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan melalui penerapan rumus Slovin yang menghasilkan angka 300 responden sebagai representasi dari populasi yang diteliti.

Lokasi penelitian ini adalah IGD Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, dengan waktu pelaksanaan antara November dan Desember 2024. Untuk mengumpulkan informasi demografis, penelitian ini memanfaatkan alat ukur tertentu yang meliputi informasi tentang usia, jenis kelamin, kategori triase, tingkat pendidikan, agama, metode pembayaran, pengalaman sebelumnya, serta hubungan keluarga, *Australasian Triage Scale (ATS)* Triage dan Kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.

Uji validitas dalam penelitian (Nim, 2023) kuesioner HARS telah tervalidasi secara baku dengan nilai validitas 0,91 yang terolah berdasarkan “penilaian korelasi *product moment*”. Uji reliabilitas kuesioner HARS dalam penelitian (Nim, 2023) dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Hasil uji menunjukkan nilai 0,975.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan utama, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisa data univariat yaitu guna menganalisis satu variabel yaitu menganalisis karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, jenis triase, tingkat pendidikan, agama, jenis pembayaran, pengalaman sebelumnya, hubungan keluarga, dan tingkat

kecemasan keluarga pasien. Penelitian ini menerapkan uji univariat untuk analisis deskriptif data kategorik yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, uji analisis bivariat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis bivariat dalam konteks ini berfokus pada identifikasi hubungan antara tingkat kegawatan pasien dan tingkat kecemasan keluarga yang mendampingi di IGD RSI Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan uji *sommers*.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
13 – 19 tahun	10	3,3
20 - 39 tahun	192	64
40 - 59 tahun	96	32
60 tahun keatas	2	0,7
Total	300	100

Tabel 1 menunjukkan bahwasannya “Usia responden yang paling banyak yaitu pada rentang usia 20 – 39 tahun dengan jumlah responden 192 dengan presentase 64%, sedangkan yang paling sedikit berada pada rentang usia 60 tahun keatas dengan jumlah 2 responden dan presentase 0,7%.”. Responden yang pada usia 13 – 19 tahun berjumlah 10 responden dengan presentase 3,3%, dan responden pada usia 40 - 59 tahun dengan jumlah 96 dan presentase 32%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	193	64,3
Laki-laki	107	35,7
Total	300	100

Tabel 2 menunjukkan bahwasannya “Responden yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 193 responden dengan presentase 64,3%, sedangkan yang paling sedikit adalah laki-laki dengan jumlah 107 responden dengan presentase 35,7%.”.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis triase

Jenis Triase	Frekuensi	Presentase (%)
ATS 2	65	21,7
ATS 3	111	37
ATS 4	88	29,3
ATS 5	36	12
Total	300	100

Tabel 3 menunjukkan bahwasannya “Responden paling banyak yaitu pada kategori ATS 3 dengan jumlah 111 responden dan presentase 37%, sedangkan responden yang paling sedikit yaitu pada kategori ATS 5 dengan jumlah 36 responden dan presentase 12%.”. Responden pada ATS 2 berjumlah 65 dan presentase 21,7% dan pada ATS 4 berjumlah 88 responden dengan presentase 29,3%.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	21	7
SMP	66	22
SMA	162	54
Perguruan Tinggi	51	17
Total	300	100

Tabel 4 menunjukkan bahwasannya “Responden paling banyak yaitu pada tingkat Pendidikan SMA dengan jumlah 162 responden dengan presentase 54% dan yang paling sedikit yaitu pada tingkat Pendidikan SD dengan jumlah 21 responden dengan presentase 7%.”. Responden dengan tingkat Pendidikan SMP berjumlah 66 dengan presentase 22% dan tingkat Pendidikan perguruan tinggi berjumlah 51 responden dengan presentase 17%.

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan agama

Agama	Frekuensi	Presentase (%)
Islam	300	100
Non islam	0	0
Total	300	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden paling banyak beragama islam dengan jumlah 300 responden dan presentase 100% sedangkan yang paling sedikit yaitu non islam dengan jumlah responden 0 dan presentase 0%.

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis pembayaran

Jenis Pembayaran	Frekuensi	Presentase (%)
Asuransi Kesehatan	257	85,7
Umum	43	14,3
Total	300	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden paling banyak pada jenis pembayaran asuransi kesehatan dengan jumlah responden 257 dengan presentase 85,7% sedangkan paling sedikit pada jenis pembayaran umum dengan jumlah 43 responden dengan presentase 14,3%.

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman sebelumnya

Pengalaman Sebelumnya	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	282	94
Tidak	18	6
Total	300	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki pengalaman sebelumnya dengan jumlah 282 responden dengan presentase 94% dan yang paling sedikit dengan tidak ada pengalaman sebelumnya berjumlah 18 responden dengan presentase 18%.

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan keluarga

Hubungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Suami/Istri	120	40
Saudara Kandung	30	10
Ayah	59	19.7
Ibu	52	17,3
Anak	39	13
Total	300	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden dengan hubungan keluarga paling banyak pada hubungan keluarga suami/istri dengan jumlah 120 dan presentase 40% sedangkan paling sedikit pada hubungan keluarga saudara kandung dengan jumlah responden 30 dan presentase 10%. Responden dengan hubungan keluarga ayah sebanyak 59 dan presnetase 19,7%, dengan hubungan keluarga ibu 52 responden dan presentase 17,3%, dengan hubungan keluarga anak sejumlah 39 responden dan presentase 13%.

Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien

Tabel 9. Tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang IGD

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Tidak cemas	2	0,7
Cemas ringan	23	7,7
Cemas sedang	108	36
Cemas berat	124	41,3
Cemas sangat berat	43	14,3
Total	300	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa kecemasan keluarga pasien di IGD lebih banyak mengalami cemas berat dengan jumlah responden 124 dan presentase 41,3% sedangkan paling sedikit tidak cemas dengan jumlah 2 responden dan presentase 0,7%. Responden yang mengalami cemas ringan berjumlah 23 dengan presentase 7,7%, cemas sedang berjumlah 108 dengan presentase 36% dan cemas sangat berat berjumlah 43 responden dengan presentase 14,3%.

Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD RSI Sultan Agung Semarang

Tabel 10. Hasil Uji *Sommers* Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSI Sultan Agung Semarang

	Tingkat Kecemasan					Total	<i>P value</i>
	Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	Cemas Sangat Berat		
ATS 2	0	0	4	20	41	65	0,00
ATS 3	0	6	40	63	2	111	
ATS 4	1	7	47	33	0	88	
ATS 5	1	10	17	8	0	36	
Jenis Triase							
Total	2	23	108	124	43	300	

Tabel 10 menunjukkan bahwasannya “Hasil dari uji *Sommers* didapatkan hasil *p value* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSI Sultan Agung Semarang”.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1) Usia

Temuan penelitian yang dilaksanakan di IGD RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa kelompok usia 29–38 tahun merupakan yang paling banyak mengalami kecemasan, dengan total 123 responden atau sekitar 41%. Sebaliknya, kelompok usia 59–69 tahun merupakan yang paling sedikit, hanya terdiri dari 2 responden atau 0,7%. Selain itu, terdapat 51 responden (17%) pada usia 19–28 tahun, 90 responden (30%) pada usia 39–48 tahun, dan 34 responden (11,3%) pada usia 49–58 tahun.

Usia memengaruhi cara seseorang memandang dirinya sendiri, di mana tingkat kematangan berpikir seseorang dapat dilihat dari usia yang dimiliki. Individu yang lebih tua cenderung memiliki pemikiran yang lebih matang yang tercermin dalam pengetahuan, pengalaman, dan kemandirian mereka (Amiman & Katuuk, 2019). Temuan penelitian ini selaras dengan temuan studi yang dilakukan oleh (Suparyani et.al, 2023) berjudul “Hubungan Waktu Tanggap dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien dengan Triase Merah dan Kuning di IGD RSUD Kota Tanjungpinang.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya kelompok usia dewasa merupakan yang paling banyak mengalami kecemasan, dengan total 20 responden atau sekitar 36,4%.

2) Jenis Kelamin

Terkait dengan jenis kelamin, penelitian yang dilakukan di IGD RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwasannya sebagian besar responden yang merasakan kecemasan adalah perempuan yang berjumlah 193 responden atau 64,3%. Sebaliknya, jumlah responden laki-laki yang mengalami kecemasan lebih sedikit, yaitu 107 responden atau 35,7%.

Perempuan lebih mempunyai kepekaan emosi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perasaan mereka lebih mudah terpengaruh, sementara laki-laki biasanya lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sosial yang memberikan mereka lebih banyak pengalaman. Hal ini menjadikan laki-laki cenderung lebih kuat dalam berpikir dan menghadapi situasi yang dianggap mengancam (Aklima et al., 2021). Namun, temuan pada penelitian ini bertentangan dengan temuan studi dari (Asti et al., 2020) yang menemukan bahwa laki-laki lebih sering mengalami kecemasan dibandingkan perempuan, dengan 18 responden laki-laki (60%) mengalami kecemasan lebih tinggi.

3) Jenis Triase

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di IGD RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu pada kategori ATS 3 dengan jumlah 111 responden dan presentase 37%, sedangkan responden yang paling sedikit yaitu pada kategori ATS 5 dengan jumlah 36 responden dan presentase 12%. Responden pada ATS 2 berjumlah 65 dan presentase 21,7% dan pada ATS 4 berjumlah 88 responden dengan presentase 29,3%. Temuan ini selaras dengan penelitian dari (Purwacaraka et al., 2022) yang menjelaskan bahwasannya triase kuning merupakan jenis triase yang paling sering menyebabkan kecemasan pada keluarga pasien, dengan total 12 responden atau 40%.

4) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di IGD RSI Sultan Agung Semarang, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA, dengan jumlah 162 orang yang setara dengan 54% dari total responden. Tingkat pendidikan SD merupakan yang paling sedikit diwakili, hanya 21 orang atau 7%. Selain itu, terdapat 66 responden dengan pendidikan SMP (22%) dan 51 responden dengan pendidikan perguruan tinggi (17%).

Pola pikir seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung menunjukkan cara berpikir yang lebih rasional dibandingkan dengan mereka yang pendidikannya lebih rendah. Studi oleh (Aklima et al., 2021) juga menyoroti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin efektif pula mekanisme *coping* yang dimilikinya dalam menghadapi

stres. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Afiani et al., 2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA (53%), diikuti oleh SD (24,1%), SMP (13,5%), dan pendidikan tinggi (8,4%).

5) Agama

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di IGD RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa responden paling banyak beragama islam dengan jumlah 300 responden dan presentase 100% sedangkan yang paling sedikit yakni non islam berjumlah responden 0 dan presentase 0%. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Lainsamputty & Wuisang, 2022) yang menyatakan bahwasannya distribusi frekuensi responden di IGD paling banyak beragama islam dengan presentase 52,8%, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat sekitar beragama islam. Sedangkan yang beragama Kristen berjumlah 41,1% dan yang beragama lainnya berjumlah 11%.

6) Jenis Pembayaran

Penelitian yang telah dilaksanakan di IGD RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa responden paling banyak pada jenis pembayaran asuransi kesehatan dengan jumlah responden 257 dengan presentase 85,7% sedangkan paling sedikit pada jenis pembayaran umum dengan jumlah 43 responden dengan presentase 14,3%.

Menurut (Lainsamputty & Wuisang, 2022) responden yang menggunakan jenis pembayaran umum dapat dengan bebas untuk memilih fasilitas yang ada di rumah sakit dibandingkan dengan yang menggunakan jenis pembayaran asuransi kesehatan. Hal ini menyebabkan pasien dan keluarga pasien yang berada di IGD yang menggunakan jenis pembayaran asuransi kesehatan lebih mudah mengalami kecemasan daripada yang menggunakan jenis pembayaran umum. Temuan pada penelitian yang dilakukan di IGD RSI Sultan Agung ini selaras dengan penelitian (Lainsamputty & Wuisang, 2022) yang menunjukkan bahwasannya responden dengan jenis pembayaran asuransi kesehatan lebih mudah mengalami kecemasan dengan jumlah presentase 80,6%, sedangkan pasien yang menggunakan jenis pembayaran umum sebanyak 19,4%.

7) Pengalaman sebelumnya

Penelitian yang telah dilaksanakan di IGD RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki pengalaman sebelumnya dengan jumlah 282 responden dengan presentase 94% dan yang paling sedikit dengan tidak ada pengalaman sebelumnya berjumlah 18 responden dengan presentase 18%.

Sebagaimana dinyatakan oleh (Manitu & Topake, 2024) pengalaman mendampingi keluarga di IGD, baik yang menggembirakan maupun traumatis, dapat memengaruhi

strategi coping yang diadopsi seseorang. Mayoritas responden juga mengakui bahwa mereka belum pernah mendapatkan penjelasan mengenai proses triase. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alda, 2024) dalam studi berjudul “Hubungan Pengetahuan Triase terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di IGD RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran” yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman sebelumnya, dengan jumlah 81 orang atau 50,6%, sementara yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya tercatat sebanyak 79 responden atau 49,4%.

8) Hubungan Keluarga

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di IGD RSI Sultan Agung Semarang menunjukan bahwa responden dengan hubungan keluarga paling banyak pada hubungan keluarga suami/istri dengan jumlah 120 dan presentase 40% sedangkan paling sedikit pada hubungan keluarga saudara kandung dengan jumlah responden 30 dan presentase 10%. Responden dengan hubungan keluarga ayah sebanyak 59 dan presentase 19,7%, dengan hubungan keluarga ibu 52 responden dan presentase 17,3%, dengan hubungan keluarga anak sejumlah 39 responden dan presentase 13%.

Penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Manitu & Topake, 2024) yang menunjukan bahwasannya responden paling banyak yaitu memiliki hubungan keluarga sebagai suami/istri yang berjumlah 24 responden, sedangkan paling sedikit hubungan keluarga kakek nenek yang berjumlah 2 responden. Hubungan keluarga orang tua sebanyak 15, dan anak berjumlah 12 responden.

9) Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien

Temuan penelitian yang telah dilaksanakan di IGD RSI Sultan Agung Semarang menunjukan bahwa kecemasan keluarga pasien di IGD lebih banyak mengalami cemas berat dengan jumlah responden tidak cemas dengan jumlah 2 responden dan presentase 0,7%. Responden yang mengalami cemas ringan berjumlah 23 dengan presentase 7,7%, cemas sedang berjumlah 108 dengan presentase 36% dan cemas sangat berat berjumlah 43 responden dengan presentase 14,3%. Temuan pada penelitian ini berbeda dengan temuan studi dari (Aklima et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang, dengan total 30 responden atau 73,2%. Sementara itu, 8 responden (19,5%) merasakan kecemasan ringan, dan 3 responden (7,3%) merasakan kecemasan berat.

Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD RSI Sultan Agung Semarang

Uji Sommers menghasilkan nilai p (0,00) yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05, sehingga mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0). Ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kegawatdaruratan pasien dan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh keluarga pasien di IGD RSI Sultan Agung Semarang.

Dalam penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan (Triase) Pasien dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Iskak Tulungagung”, Purwacaraka et al., (2022) menganalisis data dari 30 responden menggunakan uji Spearman's rho. Hasilnya memperlihatkan nilai p sebesar 0,000 yang mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat triase pasien dan tingkat kecemasan keluarga di IGD rumah sakit tersebut.

Hasil penelitian oleh (Asti et al., 2020) yang berjudul “Hubungan Triase Pasien Dengan Kondisi Psikologis Keluarga di Unit Gawat Darurat” dengan 30 responden dan menggunakan uji korelasi pearson chi square didapatkan $p = 0,01$ ($<0,05$) didapatkan hubungan yang bermakna.

5. KESIMPULAN

Pada penelitian ini, ditemukan berbagai atribut yang melekat pada responden yang mengalami perasaan cemas di ruang Instalasi Gawat Darurat, di antaranya adalah usia, jenis kelamin, tipe triase yang diterapkan, pendidikan, agama, jenis pembayaran, pengalaman sebelumnya, hubungan keluarga, serta tingkat kecemasan keluarga pasien. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 300 orang, dengan pasien yang paling banyak didampingi oleh keluarga berada pada triase ATS 3. Mayoritas responden dalam penelitian ini mengalami kecemasan tingkat berat. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tingkat kegawatdaruratan pasien dan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat RSI Sultan Agung Semarang. Signifikansi hubungan ini ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,00 yang berada di bawah batas kritis 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta fasilitas, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih saya sampaikan kepada RSI Sultan Agung Semarang atas izin yang diberikan

untuk pengambilan data, kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, serta kedua orangtua saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, A., Nurma, & Qodir, A. (2020). *PASIEN GAWAT DARURAT YANG MENDAPATKAN KOMUNIKASI*. *Ciastech*, 963–972.
- Akhirul, T., & Fitriana, N. F. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Rensponse Time Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Dengan Tingkat Kepuasan Pasien*. 001(September), 263–271.
- Aklima, J. I. M., No, V. V, Kecemasan, T., Triage, P., Dan, K., Di, H., & Gawat, I. (2021). *PENDAHULUAN Pelayanan gawat darurat merupakan bentuk pelayanan yang bertujuan untuk menyelamatkan dan menyembuhkan pasien serta mencegah klinis tertentu dimana pasien membutuhkan tenaga medis segera dalam penanganan klinis dengan untuk mengalami ancaman y*. V(1), 116–124.
- Alda, N. A. (2024). *hubungan pengetahuan triase terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RSUD Dr. Gondo suwarno Semarang*.
- Amiman, M., & Katuuk, M. (2019). *Gambaran tingkat kecemasan pasien di instalasi gawat darurat*. 7.
- Arnika, D. A., Nafahima, J., & Tri Sumarsih, I. A. N. (2020). *Hubungan triase pasien dengan kondisi psikologis keluarga di unit gawat darurat*. 16(1), 110–115.
- Asti, A. D., Jaisyan, N., Sumarsih, T., & Nugroho, I. A. (2020). *Hubungan Triase Pasien Dengan Kondisi Psikologis Keluarga Di Unit Gawat Darurat*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 110. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.467>
- Fakhrizal, R., Dan, I., & Pemerintah, A. (2020). *Jurnal Aceh Medika Analisis Waiting Time Terhadap Kecemasan Pasien Di Instalasi*. 4.
- Huzaifah, Z., Mira, & Harruna, P. N. (2022). *Journal of Nursing Invention*. 3(1), 61–66.
- Lainsamputty, F., & Wuisang, M. (2022). *Hubungan antara Kecemasan dan Karakteristik Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit di Sulawesi Tengah The Relationship between Anxiety and Patient Characteristics in the*. 6(1), 28–38.
- Manitu, I., & Topake, G. F. (2024). *Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Triase terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Poso*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(1), 338–346. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Merliyanti, R., Meilando, R., & Agustiani, S. (2023). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional faktor yang berhubungan dengan kecemasan keluarga pasien di IGD*. 6, 227–236.
- Muyasaroh, P. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi*

Pandemi Covid 19.

- Nim, M. (2023). *Hubungan pengetahuan tentang triage dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di instalasi gawat darurat rumah sakit umum daerah dr. ben mboi ruteng.*
- Normalinda, S. (2019). *Efektivitas Penggunaan ATS (Australasian Triage Scale) Modifikasi Terhadap Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat.*
- Purwacaraka, M., Hidayat, S. A., & Kecemasan, T. (2022). *KEGAWATDARURATAN (TRIASE) DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI CORRELATION OF EMERGENCY LEVELS (TRIASE) WITH PATIENT ' S FAMILY ANXIETY LEVEL IN THE EMERGENCY DEPARTMENT IN RSUD dr . ISKAK.* 4(1), 39–47.
- Risa Afifah, Hyang Wreksagung, K. (2022). *Nusantara Hasana Journal.* 1(9), 35–40.
- Suparyani et.al. (2023). *Hubungan Waktu Tanggap Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien. Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan,* 1(4), 184–197.
- Wang, R., Wang, Y., & Wang, Y. (2020). *Characteristics of Injury Patients in the Emergency Department in Shanghai , China : A Retrospective Observational Study.* 1–7. <https://doi.org/10.12659/MSM.922726>